


THE IMPACT OF DISCLOSURE OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF EACH INDIVIDUAL DIMENSIONS ON PROFITABILITY

DAMPAK PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TIAP DIMENSI INDIVIDU TERHADAP PROFITABILITAS

Muhamat Romadhoni, Sylva Alif Rusmita 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
muhamat.romadhoni-2017@feb.unair.ac.id*, sylvalifr@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak dari pengungkapan secara dimensi individu laporan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap profitabilitas dalam bank umum syariah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel serta dengan bantuan alat statistik yaitu Eviews 9. Terdapat 10 bank umum syariah di Indonesia pada periode 2016-2020 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengukuran pengungkapan ICSR dilakukan dengan teknik konten analisis berdasarkan item-item yang mendeskripsikan nilai-nilai Islam pada laporan tahunan bank sehingga menghasilkan indeks pengungkapan Index Social Reporting (ISR). Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Secara parsial, pengungkapan dimensi per individu ICSR tidak mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik antara dimensi individu ICSR terhadap profitabilitas, kecuali untuk 'komitmen terhadap karyawan', 'komitmen terhadap debitur', dan 'komitmen terhadap komunitas'.

Kata Kunci: Pengungkapan, Islamic Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the disclosure of individual dimensions of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) reports on profitability in Islamic commercial banks. In this study, a quantitative approach was used with the panel data regression method and with the help of a statistical tool, namely Eviews 9. There were 10 Islamic commercial banks in Indonesia in the 2016-2020 period which were used as samples in this study. The measurement of ICSR disclosure is carried out using content analysis techniques based on items that describe Islamic values in the bank's annual report so as to produce a disclosure index of the Index Social Reporting (ISR). The results of hypothesis testing indicate that simultaneously the disclosure of ICSR has a significant positive effect on the profitability of Islamic commercial banks. Partially, the disclosure of individual dimensions of ICSR does not have a statistically significant relationship between individual dimensions of ICSR on profitability, except for 'commitment to employees', 'commitment to debtors', and 'commitment to community'.

Keywords: Disclosure, Islamic Corporate Social Responsibility, Profitability, Islamic Commercial Banks.

Informasi artikel

Diterima: 16-08-2021
Direview: 02-09-2021
Diterbitkan: 30-09-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Muhamat Romadhoni

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Sejumlah forum perbankan serta lembaga keuangan mulai memasukkan aktivitas dan kegiatan CSR ke dalam operasional dan taktik organisasi mereka. Sektor perbankan adalah sektor bisnis yang unik dan mempunyai peran jauh lebih besar terhadap masyarakat sehingga membawa stabilitas ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan mempunyai tren dan metode baru, memenuhi permintaan pelanggan, serta mengurangi beban operasional dan menambah arus kas dalam perusahaan. Sektor perbankan adalah jantung bagi masyarakat di sebuah negara dan karena itu harus diperlukan tanggung jawab sosial yang berdampak bagi masyarakat itu sendiri (Chambers and Day,

2009). Akibatnya, para ahli dan akademisi di seluruh dunia memahami dan menyelidiki pentingnya metode CSR di sektor perbankan. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, penting bagi sektor keuangan untuk mengintegrasikan isu-isu etika, moral dan lingkungan ke dalam kegiatan sektor mereka (Evangelinos et al., 2009). Dengan kata lain, bank didorong oleh kepentingan publik untuk mempromosikan dan menjaga transparansi dan akuntabilitas tanggung jawab sosial atas dampak perubahan norma dan harapan sosial. Scholtens (2009) menyatakan bahwa sektor perbankan harus bertanggung jawab secara sosial dalam konsep yang mengakar pada masalah jasa keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah sudah ada dan menjadi norma di perbankan dan sistem keuangan lainnya yang dapat dikembangkan oleh sumber ontologis dan epistemologis Islam. Seperti kepercayaan lainnya, Islam didefinisikan mempunyai karakteristik dalam 'keadilan sosial', 'pemerintahan yang baik', 'perhatian lingkungan' serta 'perilaku individu dan organisasi' (Asutay, 2007). Aktivitas atau kegiatan CSR menurut definisi adalah hasil dari perilaku serta etika Islami karena Islam adalah keyakinan yang mencerminkan sikap proaktif, efektif, dan rela berkorban dari mereka yang terlibat atau pemangku kepentingan dalam moral yang baik. Itulah sebabnya CSR didasarkan pada visi dan perspektif Islam, untuk menjadi bagian dari kerangka pemikiran, eksistensi dan etika baru, yang merupakan definisi yang perlu hadir di semua bisnis Islam, termasuk bank dan lembaga keuangan Islam.

Ada banyak cara perusahaan berbasis syariah agar dapat bersaing dengan persaingan yang lebih besar, penjualan yang lebih terbuka, dan tuntutan dari para pemangku kepentingan dalam pengembangan perusahaan. Komunikasi yang jelas dan ringkas mengenai aktivitas dan kegiatan investasi serta produk baru yang disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi salah satu metode yang dipakai oleh perusahaan berbasis syariah. Karena mereka yang terlibat berpikir bahwa mereka akan mengutamakan keridhaan dari Allah SWT. dan menjadikan sumber utama Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam rangka penerapan kegiatan ICSR pada perusahaan syariah. Pernyataan yang terkait dengan hal tersebut ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Wabtagi fīmā ātakallāhud-dāral-āakhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsing kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ, innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan apapun di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Kemenag RI, 2021).

Hikmah yang dapat diambil dari pertanggungjawaban sosial adalah perusahaan akan mendapatkan dampak positif bagi profitabilitasnya. Burke dan Logsdon (1996) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan akan memberikan dampak positif bagi profitabilitas perusahaan itu. Lebih lanjut, Farag et al. (2014) mengatakan bahwa setiap perusahaan dalam pertanggungjawaban sosial dan usaha dalam pengungkapannya akan membutuhkan biaya yang besar serta kesulitan dalam implementasi tanggung jawab sosial, tetapi terdapat banyak manfaat akan didapatkan oleh perusahaan tersebut yang jauh lebih besar daripada apa yang sudah dikeluarkan.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang mencoba menyelidiki hubungan antara CSR dan profitabilitas di lembaga keuangan konvensional, namun tidak sedikit juga penelitian yang meneliti hubungan tersebut di lembaga keuangan Islam. Hassan et al. (2010), Arshad et al. (2012), serta Mallin et al. (2014) sudah meneliti hubungan antara CSR serta profitabilitas dalam lembaga keuangan Islam. Sebab itu, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengungkapan ICSR serta profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia selama periode 2016-2020. Hal tersebut memakai asumsi bahwa ada hubungan antara kedua variabel, mulai dari pengungkapan ICSR menuju profitabilitas.

Dalam melakukan analisis pengungkapan, penelitian ini mencoba untuk membangun indeks yang mencerminkan tujuan terkait kegiatan ICSR serta etika Islam yang didasarkan pada standar

terkait ICSR yang dikembangkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAIOFI). Selanjutnya, penelitian sebelumnya tentang pengungkapan ICSR dari studi perspektif keuangan diambil sebagai panduan, yang meliputi Haniffa dan Hudaib (2007), Aribi dan Gao (2012), dan Aribi dan Arun (2015). Hasilnya terdapat enam dimensi utama yang akan dipilih, yaitu: 'pernyataan misi dan visi', 'produk dan jasa', 'komitmen pada karyawan', 'komitmen pada debitur', 'komitmen pada komunitas' serta yang terakhir 'zakat, infaq, sedekah, dan dana kebajikan'. Metode dari Haniffa dan Hudaib (2007) akan digunakan untuk mengukur dan menghitung indeks pengungkapan ICSR.

Maka untuk itu, dari latar belakang tersebut penelitian ini akan membuktikan dampak dari pengungkapan secara dimensi individu dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh investor maupun masyarakat terkait tanggung jawab moral dari bank umum syariah untuk menambahkan kepercayaan serta digunakan oleh regulator dalam membuat kebijakan pengungkapan ICSR.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi

Ghozali (2007) mengatakan bahwa teori stakeholder dalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh dukungan yang telah diserahkan oleh pemangku kepentingan dan pemodal kepada perusahaan itu. Dalam pengungkapan sosial perusahaan, Robert (2012) mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesuksesan untuk perusahaan dalam menerapkan hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan pemodal mereka. Penerapan program dalam ICSR diharapkan memberikan dampak bagi karyawan, nasabah, serta komunitas sekitar perusahaan. Purwanto (2011) mengatakan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan atau aktivitas ICSR sesuai dengan yang diharapkan dan melaporkannya kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Lebih lanjut, Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan hal utama yang mendasari teori legitimasi sehingga berkaitan dengan teori stakeholder yakni kontrak sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan masyarakat di tempat perusahaan beroperasi serta penggunaan sumber ekonomi di wilayah tersebut. Tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan yaitu salah satu mekanisme dalam mengkomunikasikan hubungan secara baik dengan masyarakat serta memperbaiki legitimasi perusahaan (Ahmad et al., 2004). Informasi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada pemangku kepentingan juga menjadi legitimasi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan nilai positif dari masyarakat dalam hal sosial maupun lingkungan (Gray et al., 1995).

Pengungkapan ICSR oleh Bank Syariah

Maliah et al. (2010) menyatakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ialah bentuk yang lebih luas dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Haniffa (2002) menjelaskan bahwa ICSR merupakan bentuk yang lebih luas daripada sistem laporan keuangan yang dimana mencerminkan perkiraan yang baru serta lebih menyeluruh dari masyarakat berkaitan dengan peran komunitas perusahaan di dalam perekonomian. Fitria et al. (2010) mengatakan ada dua hal yang wajib untuk perusahaan ungkapkan di dalam perspektif Islam, yakni pengungkapan penuh serta akuntabilitas sosial. Konsep pengungkapan penuh dan konsep akuntabilitas sosial saling memiliki keterkaitan terkait dalam tujuan perusahaan guna memberikan pelayanan kepentingan stakeholder. Pada konteks Islam, stakeholder mempunyai hak untuk tahu apa pengaruh yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan pada kesejahteraan masyarakat (Baydoun dan Willet, 1997).

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah seyogyanya dilaksanakan dengan dasar kepada sudut pandang Islam atas nilai akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan (Maali et al., 2013). Meutia (2010) mengatakan bahwa terdapat sejumlah prinsip yang mengilustrasikan adanya hubungan antara manusia serta Allah SWT. Prinsip tersebut yaitu berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), serta *maslahah* (kepentingan umat). Pada konteks itu, maka pengungkapan tanggung jawab sosial dalam Islam diharuskan dapat menyampaikan sejumlah informasi yang diperlukan pihak yang membaca laporan, yang dimana mampu merespon berbagai pertanyaan dimana berhubungan dengan keyakinan dan hukum Islam.

Haniffa dan Hudaib (2007) menyatakan perbankan syariah sebagai suatu entitas bisnis Islam yang dapat menginformasikan kegiatan bisnisnya sejalan dengan identitas Islam. Dalam menilai tingkat pengungkapan ICSR perbankan syariah, Platonova et al. (2018) mengkonstruksikan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan tema dan subtema yang diungkapkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) sebagai dasar dalam mengkonstruksikan indeks tersebut. ISR ialah indeks yang mengukur didasarkan pada beberapa item yang perlu untuk diungkapkan oleh perbankan syariah terkait dengan aktivitas sosial perusahaan (Platonova et al., 2018).

Penilaian pengungkapan pada indeks ISR menerapkan 6 (enam) dimensi, yang mana tiap dimensi memiliki sejumlah indikator guna mengukur pengungkapan ICSR yang dilaporkan. Haniffa dan Hudaib (2007) menyebutkan bahwa sederet indikator yang akan diterapkan ketika mengungkapkan ISR pada perbankan syariah, yaitu: ‘pernyataan visi dan misi’, ‘produk serta jasa’, ‘zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan’, ‘komitmen pada karyawan’, ‘komitmen pada debitur’, dan ‘komitmen pada komunitas’.

Dampak Pengungkapan ICSR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pengungkapan ICSR yang dilaksanakan oleh bank umum syariah bisa meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas. Aktivitas serta pengungkapan ICSR membutuhkan modal yang besar tetapi hasil yang didapatkan perusahaan juga akan mendapatkan dampak yang lebih besar (Arshad et al., 2012). Beberapa penelitian lain menemukan hubungan yang kuat antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan yang diprosikan profitabilitas, seperti dalam kasus Simpson dan Kohers (2002) yang melakukan studi sektor perbankan.

Teori stakeholder memaparkan bahwa tujuan utama perusahaan ialah menciptakan dan memaksimalkan nilai pemangku kepentingan. Perusahaan memenuhi ekspektasi lebih dari satu pemangku kepentingan, maka mereka akan mengambil posisi tersebut untuk meningkatkan kinerja mereka (Preston, 1995). Teori tersebut menandakan adanya hubungan kerja yang baik antara pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan (Preston, 1995). Selanjutnya, tanggung jawab laporan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan mereka yang menjadi tanggung jawab secara hukum dan sosial. Teori tersebut juga mendukung tujuan dari perbankan syariah untuk memenuhi permintaan berbagai pemangku kepentingan dalam pendekatan normatif dan mampu mengoptimalkan manfaat instrumen dalam bentuk kinerja keuangan yang lebih baik (Gao, 2013).

H1: *Dampak pengungkapan laporan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.*

Dampak Pengungkapan Semua Dimensi ICSR Berpengaruh Individu terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Sejumlah peneliti, seperti Mahoney dan Roberts (2007), Makni et al. (2009), Mahoney dan Thorne (2005), serta Hilman dan Keim (2001) telah menekankan pentingnya komponen secara individu dari total indeks kinerja sosial perusahaan ketika memeriksa dampak kinerja tanggung jawab sosial perusahaan pada profitabilitas. Beralih ke ukuran individu ICSR, Mahoney dan Roberts (2007) melaporkan bahwa langkah-langkah untuk lingkungan dan kegiatan internasional dalam konstruksi ICSR secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut mempertimbangkan pentingnya ukuran individu kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang ditekankan juga oleh Fishman et al. (2005). Dengan demikian, karena kinerja tanggung jawab sosial perusahaan memiliki banyak segi, ada kebutuhan untuk melihat dimensi individu karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara berbeda (Buckingham et al., 2011).

Mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya, penting untuk menyoroti sifat multidimensi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dan kebutuhan untuk memisahkannya ke dalam sub-dimensi guna memperoleh pemahaman yang lebih baik perihal hubungan yang diselidiki. Oleh karena itu, diharapkan variabel dimensi individu pengungkapan ICSR yaitu ‘pernyataan visi dan misi’, ‘produk dan jasa’, ‘zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan’, ‘komitmen pada karyawan’, ‘komitmen pada debitur’, dan ‘komitmen pada komunitas’ akan berpengaruh pada profitabilitas.

H2: *Dampak pengungkapan semua dimensi ICSR berpengaruh individu pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.*

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Noor (2011) mengatakan metode penelitian kuantitatif ialah metode yang melangsungkan pengujian atas teori tertentu melalui penelitian terhadap hubungan antar variabel. Analisis data panel yang dimana menyatukan data dari *time series* dan *cross section* digunakan dalam pengujian statistik pada penelitian ini yang dibantu dengan Eviews 9 sebagai alat bantu statistik. Data yang diterapkan di dalam riset ini yakni data primer serta data sekunder.

Data primer dihasilkan dengan mengolah data yang terdapat pada laporan tahunan bank umum syariah dan diolah seperti indeks *Islamic Social Reporting* yang didapat dari konten analisis sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan bank umum syariah dari tahun 2016 sampai 2020 yang sudah memenuhi klasifikasi dari penulis. Jenis data yang diterapkan ialah data kuantitatif yang dimana data tersebut berwujud sekumpulan angka. Sampel dalam riset ini didapatkan sesuai dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Terdapat sebanyak 10 sampel yang dapat digunakan oleh peneliti sebab mempunyai kriteria yang sudah diputuskan oleh peneliti. Kriteria tersebut tampak di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Proses Sampling

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan	14
2	Menyediakan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2020	11
3	Sudah dan tetap menjadi Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020	10

Sumber: Penulis

Model Empiris

Model empiris dipergunakan sesuai beberapa hipotesis yang ada pada penelitian ini. Dengan demikian, guna melangsungkan pengujian atas serangkaian hipotesis tersebut, sehingga model persamaan yang diterapkan para riset ini ialah:

Model I:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ICSR_{t-1} + \beta_2 Size_{t-1} + \beta_3 Cap Ratio_{t-1} + \beta_4 Loan Ratio_{t-1} + \beta_5 Overhead Expenses_{t-1} + \beta_6 Debt Ratio_{t-1} + \epsilon$$

Model II:

$$ROA = \alpha + \beta_1 Dimensi Individu_{t-1} + \beta_2 Size_{t-1} + \beta_3 Cap Ratio_{t-1} + \beta_4 Loan Ratio_{t-1} + \beta_5 Overhead Expenses_{t-1} + \beta_6 Debt Ratio_{t-1} + \epsilon$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets BUS

β = Koefisien Beta

ICSRD = Pengungkapan Laporan ICSR

Dimensi Individu = Dimensi individu mengacu pada enam dimensi yang menggabungkan ukuran agregat pengungkapan ICSR termasuk 'pernyataan visi dan misi', 'produk serta jasa', 'zakat, infak, sedekah, serta dana kebajikan', 'komitmen pada karyawan', 'komitmen pada debitur', dan 'komitmen pada komunitas'

Size = Ukuran Perusahaan

Cap Ratio = Rasio Modal

Loan Ratio = Rasio Pinjaman

Ovhd. Expenses = Biaya Overhead

Debt Ratio = Rasio Utang

$t-1$ = Satu tahun sebelumnya

ϵ = Residual Error

Perbedaan yang membedakan antara model I dan model II ialah model I untuk memperlihatkan dampak dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk model II untuk memperlihatkan dampak dari variabel independen yang berupa dimensi individu ICSR secara parsial terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Dimensi Individu ICSR

Indeks pengungkapan diukur didasarkan pada beberapa item pengungkapan dimana Platonova et al. (2018) kembangkan kemudian ditambahkan dengan hasil modifikasi dari pengungkapan *Islamic Identity* yang didapatkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007). Guna memperoleh nilai ISR, teknik konten analisis dijalankan disetiap dimensi individu pada laporan keuangan tahunan setiap bank umum syariah. Pemberian nilai “1” untuk item yang diungkapkan dan nilai “0” diserahkan untuk item yang tidak diungkapkan. Berikutnya guna memperoleh indeks ISR, perhitungan dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$IICSRD = \frac{\sum \text{Nilai Item Diungkap}}{\sum \text{Nilai Item ICSR}}$$

Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang dipakai ialah *Return on Assets* (ROA). ROA yaitu imbal hasil perusahaan ataupun tingkat pengembalian laba atas total aset yang tercantum pada neraca perusahaan. ROA digunakan dalam meninjau ukuran kinerja manajemen tingkat atas, dikarenakan bisa memperlihatkan bagaimana cara manajemen mampu melakukan pemanfaatan aset yang ada pada perusahaan menjadi laba di perusahaan tersebut. Dari penjelasan itu, bisa diketahui bahwa rasio ROA dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dalam penelitian ini, log total aset digunakan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Demircuc-Kunt dan Huizinga (2000), profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan hukum yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan harus dinyatakan berkorelasi dengan kecukupan modal karena pada beberapa bank umum syariah dengan ukuran besar tampaknya menarik modal yang lebih murah, padahal hal tersebut mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi (Short, 1999).

$$SIZE = LN(\text{Total Aset})$$

2. Rasio Modal (*Capital Ratio*)

Selain ukuran perusahaan, rasio modal merupakan penentu internal utama profitabilitas perusahaan. Rasio ini didefinisikan sebagai ekuitas atas rata-rata total aset (Simpson et al., 2002), yang merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang cukup relatif terhadap potensi risiko dan guncangan. Bank dengan rasio modal yang tinggi membutuhkan lebih sedikit pendanaan eksternal dan menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi (Kosmidou, 2008). Mengingat bank yang bermodal tinggi lebih efisien dalam menindaklanjuti peluang bisnis yang tersedia, maka diharapkan lebih fleksibel dan mampu menutupi kerugian tak terduga yang timbul selama masa krisis sehingga mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Athanasoglou, 2008).

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

3. Rasio Pinjaman (*Loan Ratio*)

Rasio pinjaman merupakan salah satu kovariat spesifik bank yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Chronopoulos et al., 2013). Rasio pinjaman terhadap total aset, yang merupakan salah satu indikator langsung dari kekuatan pendapatan bank, dihitung dengan membagi rata-rata total pinjaman dengan rata-rata total aset (Simpson dan Kohers, 2002).

$$\text{Loan Ratio} = \frac{\text{Rata - rata Total Pinjaman}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

4. Biaya Overhead (*Overhead Expenses*)

Biaya overhead menjadi salah satu penentu utama profitabilitas bank. Biaya overhead dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas keuangan sehari-hari bank, dihitung sebagai total biaya non-bunga dibagi dengan rata-rata total aset (Simpson dan Kohers, 2002, hal. 103). Temuan dari berbagai penelitian tentang profitabilitas bank telah menyarankan bahwa variabel yang terkait dengan biaya harus dimasukkan dalam fungsi laba (Bourke, 1999; Athanoglou et al., 2008). Menurut Athanoglou et al. (2008, hal. 128), biaya overhead memiliki efek negatif pada profitabilitas dan, oleh karena itu, manajemen yang efektif dari biaya overhead diperlukan untuk meningkatkan efisiensi bank dan meningkatkan profitabilitas mereka.

$$\text{Overhead Expenses} = \frac{\text{Total Biaya Non - bunga}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

5. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang, yang dihitung sebagai utang jangka pendek dibagi dengan total aset, digunakan sebagai proksi untuk tingkat risiko bank (Waddock dan Graves, 1997; Kapopoulos dan Lazaretou, 2007; Barnett dan Salomon, 2012). Dengan mempertimbangkan bahwa utang mengurangi kebebasan manajerial dan dapat membatasi akses terhadap peluang baru, diharapkan rasio utang akan berdampak negatif terhadap profitabilitas di sektor bank umum syariah.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis

Teknik analisis model regresi linear data panel dipakai di penelitian ini. Teknik analisis regresi yang berada pada regresi data panel menggabungkan data dari *time series* dan data *cross section*. *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), serta *Fixed Effect Model* (FEM), diterapkan guna mengestimasi model data panel untuk menyelidiki dampak pengungkapan ICSR terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penentuan model terbaik antara beberapa model yaitu *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, serta *Fixed Effect Model* akan didapatkan dengan menerapkan dua teknik estimasi model utama dan satu estimasi model cadangan.

Dua teknik estimasi model tersebut yakni pertama yaitu estimasi *Chow Test* (uji chow) yang diterapkan dalam menetapkan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kemudian estimasi kedua memakai *Hausman Test* (uji hausman) yang diterapkan guna menetapkan antara *Fixed Effect Model* ataupun *Random Effect Model* yang paling baik ketika memperkirakan regresi data panel. Adapun teknik model cadangan yang dipakai yaitu *Lagrange-multiplier Test* (uji lagrange-multiplier) yang melakukan suatu perbandingan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji lagrange-multiplier tidak akan digunakan jika dalam pengujian uji chow serta pengujian uji hausman sudah menghasilkan model yang terbaik yakni *Fixed Effect Model*.

Pengukuran atas uji hipotesis dalam riset ini bisa dilakukan dengan uji kesesuaian dari fungsi regresinya. Berdasarkan statistik, pengukuran atas analisis tersebut bisa dilakukan melalui nilai *t-statistic* (parsial), nilai *f-statistic* (simultan), dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Tujuan dari analisis regresi ialah guna mendapatkan informasi terkait dampak yang diakibatkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian apakah variabel tersebut berpengaruh secara parsial ataupun simultan dan juga berguna untuk mendapatkan informasi terkait proporsi variabel independen ketika menguraikan perubahan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengilustrasikan tentang hasil rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), serta standar deviasi yang berbeda dari variabel dependen,

variabel independen, dan variabel kontrol berbeda yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari statistik deskriptif pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	ROA	ICSRD	SIZE	CAP RATIO	LOAN RATIO	OVHD EXP.	DEBT RATIO
Mean	0.1082	0.5556	29.59	0.1224	0.2743	0.0365	0.0143
Max.	2.6300	0.7467	32.98	0.2966	0.5449	0.0716	0.2025
Min.	-10.7700	0.3529	24.65	0.0079	0.0078	0.0002	0.0007
Std. Dev.	2.3102	0.1181	1.9929	0.0644	0.1406	0.0167	0.0387

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 2, rata-rata BUS di Indonesia memiliki profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,11%. Standar deviasi sejumlah 2,31 membuktikan bahwa rata-rata ROA untuk BUS berkisar antara 2,2% dan 2,41%. Nilai maksimum sebesar 2,63% terdapat di Bank Mega Syariah tahun 2016 dan nilai minimum sebesar -10,7% terdapat di Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017.

Rata-rata pengungkapan ICSR BUS di Indonesia sebesar 0,5556 yang menjelaskan bahwa BUS melaporkan kegiatan ICSR sebesar 56%. Standar deviasi 0,01181 menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR rata-rata berkisar antara 55,81% dan 56,19%. Nilai maksimum sebesar 74% berada di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 35% berada di Bank Victoria Syariah di tahun 2015 serta 2016.

Rata-rata BUS di Indonesia mempunyai ln total aset atau ukuran perusahaan sebesar 29,59. Standar deviasi sebesar 1,9929 menunjukkan bahwa ln total rata-rata untuk semua aset BUS berkisar antara 27,6 dan 31,58. Nilai maksimum sebesar 32,98 ada pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 24,65 ada pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019.

Rata-rata rasio modal BUS di Indonesia adalah 0,12%. Standar deviasi tetap sebesar 0,0644 menunjukkan bahwa rata-rata rasio modal BUS berkisar antara 0,06% dan 0,18%. Nilai maksimum sebesar 0,29% berada di Bank BCA Syariah tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0,01% berada di Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018.

Rata-rata rasio pinjaman BUS di Indonesia adalah 0,25%. Standar deviasi 0,1406 menunjukkan bahwa rata-rata rasio pinjaman BUS berkisar antara 0,11% dan 0,39%. Nilai maksimum sebesar 0,55% berada pada Bank Victoria Syariah tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0,01% berada pada Bank Mega Syariah tahun 2017.

Rata-rata biaya overhead BUS di Indonesia adalah 0,04%. Standar deviasi yang ditetapkan sebesar 0,0167 menunjukkan bahwa nilai biaya overhead BUS berkisar antara 0,02% dan 0,06%. Nilai maksimum 0,07% berada pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 serta nilai minimum sebesar 0,00% berada pada Bank Mega Syariah tahun 2015.

Rata-rata rasio utang BUS di Indonesia adalah 0,01%. Standar deviasi 0,0387 menunjukkan bahwa rata-rata rasio utang BUS adalah antara -0,03% dan 0,05%. Nilai maksimum sebesar 0,20% berada pada Bank Mega Syariah tahun 2015 serta skor nilai minimum sebesar 0,00% berada pada Bank Victoria Syariah tahun 2019.

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh dan menghasilkan model regresi data panel yang paling kompleks dan terbaik, penelitian ini akan memakai estimasi utama yaitu uji chow dan uji hausman, serta estimasi cadangan yaitu uji lagrange-multiplier. Hasil dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange-multiplier bisa dilihat pada tabel 3, tabel 4, serta tabel 5 di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-Section F	5.505882	(9,34)	0.0001

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 3, nilai probabilitas (*Cross-section F*) adalah $0,0001 < 0,1$ atau 10% yang berarti H_0 ditolak serta H_1 diterima. Bisa disimpulkan bahwa model penyesuaian data panel terbaik pada uji chow yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-Section Random	6.658399	6	0.3536

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 4, nilai probabilitas (*Cross-section Random*) adalah $0,3536 > 0,1$ atau 10% artinya H_1 ditolak dan menerima H_0 . Bisa disimpulkan model regresi data panel terbaik dalam uji hausman yakni *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5.
Hasil Uji Lagrange-Multiplier

Test Hypothesis		
Cross-Section	Time	Both
3.400884	0.005693	3.406577
(0.0652)	(0.9399)	(0.0649)

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 5, nilai probabilitas dari *both* (data panel) sebesar $0.0649 < 0.1$ atau 10% artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Bisa disimpulkan model regresi data panel terbaik di penelitian ini yakni *Random Effect Model* (REM).

Pembuktian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian, digunakan uji signifikansi secara simultan (*f-statistic*), uji signifikansi secara parsial (*t-statistic*), dan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji signifikansi dengan cara simultan (*f-statistic*), uji signifikansi dengan cara parsial (*t-statistic*), serta uji koefisien determinasi bisa dilihat tabel 6, tabel 7, serta tabel 8 berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji F Statistik (Model I)

F-statistic	2.403723
Prob (F-statistic)	0.043147

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 6, nilai probabilitas F statistik $0.043143 < 0.1$ atau 10% artinya H_0 ditolak serta menerima H_1 . Jadi, disimpulkan jika pengungkapan ICSR secara keseluruhan memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA).

Tabel 7.
Hasil Uji T Statistik (Model II)

Dimensi	T-statistic	Prob (T-statistic)
Dimensi Pernyataan Visi dan Misi	1.416936	0.1637
Dimensi Produk dan Jasa	0.747086	0.4591
Dimensia Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Kebajikan	1.148209	0.2572
Dimensi Komitmen Terhadap Karyawan	3.715994	0.0006
Dimensi Komitmen Terhadap Debitur	2.055508	0.0459
Dimensi Komitmen Terhadap Komunitas	1.724045	0.0919

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 7, bisa dibentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dimensi pernyataan visi dan misi memiliki probabilitas t-statistik sebesar $0.1637 > 0.1$, hal itulah memperlihatkan bahwa dimensi pernyataan visi dan misi tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA) yang terdapat di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020.
2. Variabel dimensi produk dan jasa memiliki probabilitas t-statistik senilai $0.4591 > 0.1$, dimana memperlihatkan bahwa dimensi produk dan jasa tidak memberikan pengaruh signifikan pada

profitabilitas (ROA) yang ada di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020.

3. Variabel dimensi zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan memiliki probabilitas t-statistik senilai $0.2572 > 0.1$, dimana memperlihatkan bahwa dimensi zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA) yang terdapat di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020.
4. Variabel dimensi komitmen terhadap karyawan memiliki probabilitas t-statistik senilai $0.0006 < 0.1$, dimana memperlihatkan bahwa variabel dimensi komitmen terhadap karyawan memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA) yang terdapat di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020 dengan t-statistik sebesar 3.715994.
5. Variabel dimensi komitmen terhadap debitur memiliki probabilitas t-statistik senilai $0.0459 < 0.1$, dimana memperlihatkan bahwa variabel dimensi komitmen terhadap debitur memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA) yang terdapat di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020 dengan t-statistik sebesar 2.055508.
6. Variabel dimensi komitmen terhadap komunitas memiliki probabilitas t-statistik senilai $0.0919 < 0.1$, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel dimensi komitmen terhadap komunitas memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA) yang terdapat di Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020 dengan t-statistik sebesar 1.724045.

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.251163
Adjusted R-squared	0.146674

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menurut tabel 8, nilai R_2 yang bersumber dari model estimasi *Random Effect Model* ialah senilai 0.251163. Dimana 25,1163% didapatkan dan mampu menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu pengungkapan ICSR serta variabel kontrol ukuran bank, rasio modal, rasio pinjaman, biaya overhead, serta rasio utang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) yang terdapat di BUS Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020. Sementara sisa dari uji ini menandakan bahwa 74,8837% mendapatkan pengaruh dari faktor lain yang berada di luar riset ini.

Intepretasi Hasil

Dampak Pengungkapan ICSR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dalam regresi model I, variabel pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan konten analisis memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020. ICSR merupakan upaya strategis jangka panjang dimana efeknya dapat bernilai positif bagi perbankan syariah dalam menjalankan serta bertanggung jawab secara sosial. Dimana sejalan dengan argumen teoritis yang diajukan oleh McGuire dkk. (2008) yang menunjukkan bahwa kegiatan pertanggungjawaban sosial saat ini dimana dijalankan oleh perusahaan mungkin memiliki dampak jangka panjang pada kinerja keuangan. Salah satu prinsip dari ICSR adalah jujur dan amanah, hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yā ayyuhallāzīna āmanū lā takhūnullāha war-rasūla wa takhūnū amānatikum wa antum ta'lamūn

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jangan mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) tidak mengkhianati otoritas yang disediakan untuk Anda, jika Anda tahu (Kemenag, 2021).

Hasil itu sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dimana dijalankan oleh Arshad et al. (2012), Farag et al. (2014), serta Platonova et al. (2018). Penelitian tersebut menjelaskan pengaruh pengungkapan laporan ICSR terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai dampak secara positif signifikan. Lebih lanjut, Farag dkk. (2014) mengatakan bahwa dalam pengungkapan laporan ICSR terdapat representasi dari aktivitas atau kegiatan sosial perusahaan yang dimana hal itu membutuhkan dana yang cukup besar. Namun manfaat dari kegiatan itu jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sampai

Pengungkapan Semua Dimensi ICSR Berpengaruh Individu terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dalam regresi model II, ukuran gabungan pengungkapan laporan ICSR digantikan oleh dimensi individu dari indeks pengungkapan ICSR. Hasil pada Tabel 7 memperlihatkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara dimensi individu ICSR dan ukuran profitabilitas, kecuali untuk 'komitmen terhadap karyawan', 'komitmen terhadap debitur', dan 'komitmen terhadap komunitas'. Dimana bisa dinyatakan bahwa hasil model ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang diusulkan, kecuali untuk dimensi 'komitmen terhadap karyawan', 'komitmen terhadap debitur', dan 'komitmen terhadap komunitas'.

Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi hubungan antara ROA dan dimensi 'komitmen pada karyawan', 'komitmen pada debitur', dan 'komitmen pada komunitas' konsisten dengan teori pemangku kepentingan instrumental (Marom 2006; Donaldson dan Preston 2005). Waddock dan Graves (2007) menyatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan komitmen yang relatif lebih kuat, karena ketiga dimensi ICSR tersebut murni terkait komitmen atau sikap dari bank umum syariah terhadap pihak ketiga, yang pada dasarnya membedakan bank umum syariah dengan bank konvensional.

Komitmen terhadap karyawan ialah suatu komitmen yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja karyawan, hal tersebut dapat berupa bentuk intensif, kenaikan gaji, ataupun pelatihan. Prabowo (2015) menguraikan bahwa karyawan yang mempunyai yang tinggi senantiasa bekerja keras guna mewujudkan tujuan organisasi. Steers dan Porter (2011) telah memaparkan bahwa dampak dari komitmen terhadap karyawan dapat memberikan pengaruh kepada prestasi perusahaan.

Komitmen terhadap debitur merupakan kunci penting di tengah persaingan industri perbankan. Bank di seluruh Indonesia memberikan penawaran terhadap debitur dengan produk yang sejenis. Maka dari itu, debitur melakukan pengevaluasian atas kinerja bank khususnya berdasarkan pada kontak pribadi mereka dan interaksi antara debitur dan perusahaan. Beerli et al. (2004) mengatakan bahwa pada industri perbankan memiliki lingkungan yang penuh persaingan dan terus berubah, maka dari itu orientasi dari debitur penting dalam sejumlah prinsip pemasaran relasional.

Komitmen terhadap komunitas merupakan kebijakan perusahaan yang berjalan dengan baik dimana berlandaskan pada harmoni antara kepentingan bisnis, meningkatkan mutu sosial dan juga melestarikan lingkungan (*triple bottom line*). Implementasi program ICSR ialah bentuk perealisasi dan pengaktualisasian dari upaya yang perusahaan lakukan guna senantiasa dekat dengan masyarakat atau komunitas. Kontribusi nyata dari CSR adalah membangun perekonomian masyarakat serta mengikutsertakan semua komponen masyarakat dalam CSR perusahaan (Untung, 2008).

Pernyataan visi dan misi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tidak adanya monitoring maupun evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan hanya fokus terhadap visi (tujuan) tetapi tidak bisa menetapkan misi perusahaan dengan baik. Karena dalam menjalankan perusahaan entitas bisnis, banyak hal-hal yang berada di luar dugaan dan dapat mengganggu visi dan misi perusahaan.

Dimensi produk dan jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena produk dan jasa yang dipunyai oleh perbankan syariah masih terkenal awam dikalangan masyarakat sekitar dan masyarakat lebih percaya terhadap produk dari bank konvensional. Disini perbankan syariah harus menjelaskan dan memberikan pemahaman lebih terkait produk-produk yang dimiliki. Martinez et al. (2011) memaparkan bahwa kemampuan inovasi produk ialah menciptakan berbagai gagasan baru dan ilmu guna memperoleh keuntungan dari peluang pasar. Inovasi produk dari perbankan syariah belum dikemas secara baik dan belum menarik masyarakat untuk menggunakan produk dari perbankan syariah.

Selanjutnya, dimensi zakat, infaq, sedekah, dan dana kebajikan dianggap sebagai salah satu karakteristik utama dari bank syariah tidak berdampak substansial pada profitabilitas. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh fakta bahwa bank syariah menunjukkan kecenderungan yang relatif lebih rendah untuk mengungkapkan informasi terkait dengan dimensi ini yang dapat dijelaskan oleh etika Islam. Selain itu, diketahui bahwa penyaluran dana kebajikan sebagian besar dilakukan secara tidak terstruktur sehingga dalam penyaluran dana tersebut pemberian bantuan informal lebih sering terjadi.

V. SIMPULAN

Didasarkan pada hasil pengujian dalam riset ini, maka bisa dibentuk kesimpulan jika pengungkapan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terbukti mempunyai dampak positif signifikan pada profitabilitas bank umum syariah sehingga setiap bank umum syariah yang melakukan peningkatan dalam pengungkapan laporan ICSR akan mendapatkan dampak yang baik dalam hal reputasi maupun profitabilitas. Di sisi lain, ketika pengungkapan tersebut menurun maka akan menurunkan reputasi ataupun profitabilitas bank umum syariah tersebut.

Selain itu, pengungkapan semua dimensi individu ICSR memperlihatkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan secara statistik antara dimensi individu ICSR dan ukuran profitabilitas, kecuali untuk 'komitmen pada karyawan', 'komitmen pada debitur', dan 'komitmen pada komunitas'. Dengan kata lain, komitmen etika dan syariah Islam lainnya yang diekspresikan dalam dimensi 'komitmen pada karyawan', 'komitmen pada debitur', dan 'komitmen pada komunitas' dan diartikulasikan dengan aktivitas ICSR sebagai praktik yang terlihat sehari-hari yang mempunyai dampak terhadap profitabilitas.

Saran

Menurut hasil penelitian, saran yang bisa diberikan kepada BUS adalah belum terstrukturinya pengungkapan ICSR yang menghasilkan indeks pengungkapan rendah. Maka dari itu bagi manajemen BUS untuk meningkatkan aktivitas serta pengungkapan CSR menurut nilai dan etika Islam karena pengungkapan itu berpengaruh pada reputasi dan profitabilitas dari BUS. Selanjutnya bagi pihak regulator diharapkan untuk membuat standar pengungkapan ICSR khusus BUS dan kebijakan mewajibkan BUS untuk menyampaikan aktivitas sosial mereka. Kemudian untuk pembaca, saran yang diberikan ialah agar memodifikasi model penelitian dengan menambahkan subjek penelitian lain, seperti bank konvensional atau bank umum syariah di negara lain untuk dijadikan pembandingan dengan bank umum syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environment Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14(1), 44-58. <https://doi.org/10.1108/10569210480000173>
- Aribi, Z. A., & Arun, T. (2015). Corporate social responsibility and Islamic financial institutions (IFIs): Management perceptions from IFIs in Bahrain. *Journal of Business Ethics*, 129(4), 785-794.
- Aribi, Z. A., & Gao, S. S. (2012). Narrative disclosure of corporate social responsibility on Islamic financial institutions. *Managerial Auditing Journal*, 27(2), 199-222.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 64, 1070-1074.
- Asutay, M. (2007). Conceptualisation of the secondbest solution in overcoming the social failure of Islamic banking and finance: Examining the overpowering of homoislamicus by homoecconomicus. *IJUM Journal of Economics and Management*, 15(2), 167-195.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18, 121-136.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2012). Does it pay to be really good? Addressing the shape of the relationship between social and financial performance. *Strategic Management Journal*, 33, 1304-1320.
- Baydoun, N., & Willet, R. (1997). Islam and accounting: Ethical issues in the presentation of financial information, accounting, commerce and finance. *The Islamic Perspective*, 1(1), 1-25.
- Beerli, et al. (2004). A model of customer loyalty in the retail banking market. *European Journal of Marketing*, vol. 38.

- Buckingham, G., Gregory, A., & Whittaker, J. (2011). *Do markets value corporate social responsibility in the United Kingdom?* Retrieved July 17, 2013 from <http://business-school.exeter.ac.uk/documents/papers/finance/2011/1107.pdf>.
- Burke, L. and Logsdon, J. M. (1996). How Corporate Social Responsibility Pays Off. *Long Range Planning*, 29(4), 495-502. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(96\)00041-6](https://doi.org/10.1016/0024-6301(96)00041-6)
- Bourke, P. (1999). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking & Finance*, 13, 65–79.
- Chambers, C.L., & Day, R. (2009). The Banking sector and CSR: An unholy alliance. *Financial Regulation International*, 12(9), 1-7.
- Chronopoulos, D. K., Liu, H., McMillan, F. J., & Wilson, J. O. S. (2013). *The dynamics of US bank profitability*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1972835>.
- Demirguc-Kunt, A., & Huizinga, H. (2000). Financial structure and bank profitability. *Policy Research Working Paper Series 2430*. The World Bank.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Evangelinos, K.I., Skouloudis, A., Nikolaou, I.E., & Filho, W. L. (2009). An analysis of corporate social responsibility (CSR) and sustainability reporting assessment in the Greek banking sector. In S.O. Idowu & W. L. Filho (Eds.), *Professionals' perspectives of corporate social responsibility* (pp. 157-177). London, New York: Springer.
- Farag, H., Mallin C., & Ow-Yong K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103(July 2014), S21-S38. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>.
- Fishman, R., Heal, G., & Nair, V. (2005). *Corporate social responsibility: Doing well by doing good?* Working Paper. University of Pennsylvania.
- Fitria, Soraya., & Hartanti. (2010). Islam dan tanggung jawab sosial: Studi perbandingan pengungkapan berdasarkan global reporting initiative indeks dan Islamic social reporting indeks. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Gao, L., & Zhang, J. (2013). Firms' earnings smoothing, corporate social responsibilities, and valuation. *Journal of Corporate Finance*, 32(June 2015), 108-127
- Ghozali, I. (2007). *Manajemen risiko perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Gray, et al. (1995). Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environment reporting. London: Prentice Hall Europe.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks. *Journal of Business Ethics*, 76, 97–116.
- Hassan, M. K., Rashid, M., Imran, Md Y, & Shahid, A. I. (2010). Ethical gaps and market value in the Islamic banks of Bangladesh. *Review of Islamic Economics*, 14(1), 49–75.
- Hillman, A. J., & Keim, G. D. (2001). Shareholder value, stakeholder management, and social issues: What's the bottom line? *Strategic Management Journal*, 22, 125–139.
- Juliansyah, N. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kapopoulos, P., & Lazaretou, S. (2007). Corporate ownership structure and firm performance: Evidence from Greek firms. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 144–158.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kosmidou, K. (2008). The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration. *Managerial Finance*, 34(3), 146–159.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Maali, B., Casson, P., and Napier, C. (2013). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2): 266-289.
- Mahoney, L., & Roberts, R. W. (2007). Corporate social performance, financial performance and institutional ownership in Canadian firms. *Accounting Forum*, 31, 233–253.
- Mahoney, L., & Thorne, L. (2005). Corporate social responsibility and long-term compensation: Evidence from Canada. *Journal of Business Ethics*, 57(3), 241–253.
- Makni, R., Francoeur, C., & Bellavance, F. (2009). Causality between corporate social performance and financial performance: Evidence from Canadian firms. *Journal of Business Ethics*, 89, 409–422.

- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21–S38.
- Sulaiman, Maliah. (2010). Tessting A Model of Islamic Corporate financial Reports: Some Experimental Evidence. The International Islamic University Malaysia. *IIUM Journal of Economics and Management*, 9(2), 115-39.
- Marom, I. Y. (2006). Toward a unified theory of the CSP–CFP link. *Journal of Business Ethics*, 67, 191–200.
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweis, T. (2008). Corporate social responsibility and firm financial performance. *Academy of Management Journal*, 21, 854–872.
- Meutia, Inten. (2010). Syariah enterprise theory sebagai dasar pengungkapan tanggung jawab sosial untuk bank syariah. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Platonova, E., Asutay M., Dixon R., & Mohammad S. (2018). The impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance: Evidence from the GCC Islamic banking sector. *Journal Business Ethics*, 151, 451-471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>.
- Prabowo, R. (2015). *Analisis beban kerja untuk menentukan jumlah karyawan optimal (Studi kasus: PT. Sanjayatama Lestari Surabaya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: ITATS.
- Preston, L. E., & O'Bannon, D. P. (1995). The corporate social financial performance relationship: A typology and analysis. *Business Society*, 36, 419–429.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1-94.
- Roberts, R. W. (2012). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organisations and Society*, 17(6), 595-612.
- Scholtens, B. (2009). Corporate social responsibility in the international banking industry. *Journal of Business Ethics*, 86, 159-175.
- Simpson, W. G., & Kohers, T. (2002). The link between corporate social and financial performance: Evidence from the banking industry. *Journal of Business Ethics*, 35, 97–109.
- Short, B. K. (1999). The relation between commercial bank profit rates and banking concentration in Canada, Western Europe and Japan. *Journal of Banking and Finance*, 3, 209–219.
- Steers, R., & Porter, L. W. (2011). *Motivation and work behavior*, New York: Academic Press.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance—financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.